

## BAB V

### KESIMPULAN

Dalam menguasai kembali Hindia Belanda atau Indonesia yang sudah merdeka. Belanda mengerahkan kesatuan militer KNIL, ML-KNIL, KL, dan KM. Sumber daya manusia didapat dari bekas tawanan perang yang ditawan oleh Jepang, tentara-tentara yang berhasil melarikan diri ke Australia, dan juga berasal dari relawan dan wajib militer yang tidak memiliki pengalaman perang.

Pada tahun 1947, KNIL mengirimkan sekitar 7.351 prajurit militer ke Sumatra Barat, terdiri dari 3.398 personel operasional dan 3.953 personel non-operasional. Mereka memainkan peran krusial dalam Agresi Militer Belanda I dan II yang dilancarkan oleh Belanda untuk menghancurkan pemerintahan dan militer Indonesia.

Militer Belanda yang ada di Sumatra Tengah atau Sumatra Barat pada khususnya berada dibawah Brigade U yang dipimpin oleh Kolonel J. W. Sluyter (01 Maret 1946 hingga 10 Maret 1948) dan digantikan oleh Kolonel J.C.C. van Erp (10 Maret 1948 hingga Desember 1949. Di dalam Brigade U terdapat kesatuan-kesatuan militer baik itu yang operasional maupun non-operasional yaitu: 1) Batalion ke-1 Resimen Infanteri ke-8 (Batalion Veluwe), 2) Batalion ke-2 Resimen Infanteri ke-14 (Batalion Zeeland), 3) Batalion ke-1 Resimen Pengawal Jagers, 4) Batalion ke-2 Resimen Pasukan Kejut, 5) Batalion ke-5 Resimen Infanteri ke-1, 6) Batalion ke-5 Resimen Pengawal Putri Irene, 7) Batalion Infanteri ke-2 KNIL, 8) Eskadron Kendaraan Lapis Baja ke-5, 9) Batalion Artileri Medan ke-3, 10) Batalion

Artileri Medan ke-4, 11) Kompi Logistik dan Transportasi ke-18, 12) Kompi Zeni Tempur ke-3, 13) Kompi Zeni Tempur ke-14, 14) Kompi ke-1 Batalion Polisi Militer ke-3, 15) Unit Perhubungan Brigade U, dan 16) Unit Pencucian dan Pemandian Bergerak ke-2.

Belanda melakukan berbagai strategi untuk bisa kembali menguasai Sumatra Barat. Strategi yang dilakukan yaitu, 1) penyerangan anti-gerilya, 2) melakukan gerakan militer dengan menggunakan strategi *blitzkrieg* untuk menguasai kota-kota, 3) mengadakan gerakan militer disekeliling kota-kota yang berhasil diduduki, 4) membentuk pemerintahan sipil di kota-kota yang dikuasai dengan maksud jika sudah mengadakan pemerintahan maka berarti sudah berhasil menguasai suatu daerah, 5) memperbaiki dan melakukan perdagangan di daerah yang berhasil dikuasai dengan menguasai bahan-bahan mentah dan kemudian dijual ke luar negeri untuk menambah devisa negara sekaligus propaganda.

Dengan strategi-strategi yang dilakukan, Belanda selama Agresi Militer Belanda I dan II berhasil menduduki kota-kota penting di Sumatra Barat. Kota Padang berhasil diduduki oleh Belanda sesudah Agresi Militer Belanda I dan dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Belanda di Sumatra Barat. Pada Agresi Militer Belanda II Belanda menyerang Kota Padangpanjang dan kemudian Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi merupakan kota penting karena menjadi Ibukota Sumatra Tengah dan juga merupakan kota awal dari berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia. Belanda berhasil menguasai kedua kota penting tersebut. Pejuang Republik menyingkir dari kota-kota dan melakukan perang gerilya untuk melawan Belanda.

Pada akhirnya keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia tidak terwujud. Sesudah terjadinya Agresi Militer Belanda II, Belanda mendapat tekanan dari dunia internasional. Belanda ditekan oleh Dewan Keamanan PBB yang mengeluarkan resolusi Belanda menarik mundur tentaranya dan segera mengakui kemerdekaan Indonesia. Diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda, dari 23 Agustus hingga 2 November 1949. Dalam konferensi akhirnya Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia.

Keputusan dari KMB sangat berdampak kepada KNIL, hal ini dikarenakan sudah tidak adanya Hindia Belanda. KNIL yang telah berusia sekitar 120 tahun, dibawah pimpinan Letnan Jenderal Dirk Cornelis Buurman van Vreeden sebagai Jenderal KNIL terakhir, dibubarkan pada tahun 1950 berdasarkan keputusan Kerajaan Belanda yang ditandatangani oleh Ratu Juliana pada tanggal 20 Juli, dan secara resmi dibubarkan pada 26 Juli 1950 pukul 00.00. Anggota KNIL kemudian memilih bergabung ke APRIS (Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) atau KL dan sebagian lagi memilih untuk pensiun.

